

Nilai Salaf dalam Tradisi Pendidikan Islam di Pesantren Modern (Studi Lapangan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang)

Aida Zakiyah Arief

Pasca Sarjana, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang

Abstrak

Pesantren telah menjadi *trend* sejak sebelum masa kemerdekaan, masa sekarang pesantren masih banyak ditemukan di Indonesia, akan tetapi perannya mulai berkurang seiring kebutuhan mobilitas zaman yang tidak cukup hanya dengan bekal Ilmu agama dan moral, dikarenakan belum banyak ditemui lulusan pesantren yang memiliki profesionalisme dalam bidang tertentu. Kebanyakan lulusan pesantren hanya memiliki kemampuan bertahan hidup, dari pola pendidikan lingkungan pesantren yang menuntut mandiri dan memegang teguh nilai-nilai ajaran Islam dalam implikasi kesehariannya. Tanpa adanya pendidikan yang memberi bekal profesionalisme. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran secara holistik dan pemahaman mendalam dalam bentuk kata-kata. Adapun pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Jombang. Sumber data diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hasil dari observasi, transkrip hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang telah diperoleh peneliti. Kemudian dari hasil analisis data yang dapat ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Hasil penelitian, tradisi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul 'Ulum yang dilestarikan hingga kini, diwujudkan melalui pengembangan kurikulum sekolah dengan muatan lokal pondok, serta pengemasan teks kitab klasik ke dalam gaya baru dengan dilengkapi berbagai penjelasan yang disusun oleh tim penulis. Metode pembelajaran klasik yakni, metode *bandongan*, *sorogan*, *bahstul masail*, *wetonan*, *halaqoh*. Hingga bimbingan tasawuf melalui *toriqoh qodiriyah wan naqsabandiyah*

Kata Kunci: Pendidikan, Pesantren, Darul Ulum

Abstract

Pesantren has become a trend since before independence, nowadays pesantren are still widely found in Indonesia, but their role is starting to decrease along with the need for mobility of the times which is not enough only with the provision of religious and moral knowledge, because there are not many pesantren graduates who have professionalism in certain fields. . Most pesantren graduates only have the ability to survive, from the educational pattern of the pesantren environment which demands independence and adheres to the values of Islamic teachings in their daily implications. There is no education that provides professionalism. Researchers used qualitative research in this study. The goal is to get a holistic picture and deep understanding in words. The approach to this research is phenomenology. This research was conducted at Darul Ulum Rejoso Islamic Boarding School, Jombang. Sources of data obtained from primary sources and secondary sources. Data collection techniques through participant observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study include the results of observations, transcripts of interviews and documentation results that have been obtained by researchers. Then from the results of data analysis conclusions can be drawn. Researchers used the triangulation technique as a technique to check the validity of the data. The results of the

research show that the tradition of Islamic education at the Darul 'Ulum Islamic Boarding School which has been preserved until now, is realized through the development of a school curriculum with the local content of the cottage, as well as packaging the texts of classical books into a new style with various explanations compiled by the author team. The classical learning methods are bandongan, sorogan, bahstul masail, wetonan, halaqoh methods. Until the guidance of Sufism through toriqoh qodiriyah wan naqsabandiyah

Keywords: Education, Islamic Boarding School, Darul Ulum

PENDAHULUAN

Menurut Thomas Lickona Pendidikan Karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan kebajikan yang memungkinkan kita untuk mengarah pada kehidupan yang saling memenuhi dan membangun dunia yang lebih baik. Thomas Lickona berpendapat untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya nampak dalam tindakan nyata; tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya adalah makna dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter mempunyai esensi/kandungan yang mirip dengan pendidikan akhlak. Rasulullah telah bersabda: *addabani robbi faahsana ta'dibi* (Tuhanku telah mendidik aku dan telah memperbaiki/menyempurnakan pendidikanku).

Tujuan dari pendidikan karakter adalah mendesain pribadi anak agar menjadi manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik bagi masyarakat yaitu pada umumnya adalah berperilaku sesuai nilai-nilai sosial tertentu dimana pengaruh budaya masyarakat dan bangsa turut berperan.

Sebagaimana yang diketahui oleh berbagai kalangan, keberadaan pendidikan pesantren dirasa sebagai solusi dari permasalahan moral yang dihadapi pada era modern saat ini. Melalui pendidikannya yang syarat dengan ritual keagamaan, implementasi ajaran Islam dalam hidup keseharian, hingga tuntutan untuk mampu mandiri dalam kehidupan bermasyarakat dalam lingkungan berasrama.

Pesantren telah menjadi *trend* sejak sebelum masa kemerdekaan, masa sekarang pesantren masih banyak ditemukan di Indonesia, akan tetapi perannya mulai berkurang seiring kebutuhan mobilitas zaman yang tidak cukup hanya dengan bekal Ilmu agama dan moral, dikarenakan belum banyak ditemui lulusan pesantren yang memiliki profesionalisme dalam bidang tertentu. Kebanyakan lulusan pesantren hanya memiliki kemampuan bertahan hidup, dari pola pendidikan lingkungan pesantren yang menuntut mandiri dan memegang teguh nilai-nilai ajaran Islam dalam implikasi kesehariannya. Tanpa adanya pendidikan yang memberi bekal profesionalisme.

Masyarakat tetap menghormati pesantren karena menyadari pentingnya kelestarian pendidikan moral yang diajarkan di dalamnya, namun mereka juga membutuhkan pendidikan profesionalisme sebagai bekal dalam dunia kerja yang didapat melalui sekolah umum.

Berangkat dari permasalahan tersebut, beberapa pesantren melakukan pembaharuan, mulai dari mendirikan sekolah formal dalam pondok pesantren hingga mendirikan institut ke-Islaman hingga Universitas. Tindakan ini kiranya dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dipaparkan diatas, namun lambat laun, pesantren yang melakukan berbagai pembaharuan terancam identitasnya sebagai tonggak kelestarian pendidikan Islam yang syarat dengan nilai-nilai ajarannya yang kental.

Penulis menemukan dua pesantren dalam lingkungan Jombang yang dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menemukan sebuah titik terang, tentang bagaimana konstruksi pendidikan Islam dalam pesantren modern yang mampu memenuhi kebutuhan mobilitas zaman yang kompleks, namun tidak kehilangan identitasnya sebagai tonggak kelestarian ajaran nilai-

nilai pendidikan Islam yang kental. Dengan cara melakukan penelitian berbasis *grounded research* dan pendekatan sosial-antropologi dan fenomenologi terhadap sistem didalamnya.

Pesantren yang akan dijadikan studi lapangan adalah pondok pesantren Tebu Ireng dan pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang. Alasan mengapa kedua pesantren ini dipilih adalah, karena keduanya sama-sama telah melakukan perubahan dalam pendidikan Islam didalamnya. Menariknya adalah pesantren Tebu Ireng sejak dulu telah dikenal sebagai pusat kebangkitan Ulama Indonesia, karena pendirinya adalah pendiri Nahdatul Ulama dan memperoleh gelar "Bapak Ulama Indonesia". Dan pondok pesantren Darul 'Ulum dikenal sebagai tempat berdirinya toriqoh Qodiriyah wan Naqsabandiyah yang dibawa oleh al-Mursyid Syaikh Cholil al-Juraymi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Peneliti kualitatif mencari cara untuk memahami sebuah fenomena secara menyeluruh. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran secara holistik dan pemahaman mendalam dalam bentuk kata-kata.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu kajian untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan pengalaman beberapa individu yang terlibat di dalamnya. Sehingga akan terbentuk gambaran nyata melalui interaksi dengan orang lain dari hasil interpretasi pengalaman.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari pengalaman santri dan asatid di Darul Ulum mengenai implementasi nilai-nilai karakter melalui gerakan *furudhul ainiyah* berbasis budaya madrasah secara mendalam dan komprehensif.

PEMBAHASAN

Tidak dapat dipungkiri adanya dampak negatif dan positif dari penerapan modernisasi dalam sebuah tatanan pondok pesantren. Mulai dari terkikisnya budaya tradisional pesantren, sampai pada rawannya penyaringan konten negative yang bisa diakses oleh para santri melalui teknologi yang tersedia, berikut pemaparan beberapa dampak positif dan negatif tersebut.

Salah satu dari beberapa dampak positif diantaranya adalah, tersingkirnya sudut pandang yang menganggap lulusan pesantren hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan klasik agama Islam, dan tidak mampu bersaing dengan kebutuhan masyarakat yang semakin modern.

Dampak negative diantaranya adalah, identitas pesantren sebagai sentra peradaban pengetahuan klasik agama Islam. Perlahan-lahan terkikis. Pasalnya, banyak pesantren yang tidak hanya melakukan modernisasi, akan tetapi berubah hampir secara keseluruhan. Mulai metode belajar mengajar hingga nilai-nilai salafiyah dalam kesehariannya.

Sebagai salah satu wadah pendidikan, pondok pesantren Darul Ulum sejak didirikannya telah ditanamkan beberapa kriteria dasar tentang tujuan dan dasar didirikannya. Hal itu sering kali disebut secara eksplisit oleh para sesepuh sebelum beliau memberikan estafet kepemimpinan pondok pesantren Darul Ulum kepada penerusnya, kriteria dasar tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut; 1) Azas: Azas kelembagaan Darul Ulum sebagai wadah pendidikan kader bangsa, negara dan agama adalah Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. 2) Dasar: Dasar Dasar amaliyah Darul Ulum sebagai lembaga sosialisasi nilai agama adalah sunnah wal jamaah. Dengan petunjuk konstruktif melalui empatmadzhab yaitu madzhab Maliki, Syafi'i, Hambali, dan Hanafi. 3) Tujuan: Membentuk kader muslim yang sejati. Aktif dalam menjalankan ajaran Islam dan konsekuen terhadap kesaksiannya.

Peneliti menemukan lembaga pendidikan non formal dalam pesantren tepatnya di Asrama Putri IV yang memiliki beberapa *chos* atau bagian yakni, *chos-Y al-choliliyah*, *chos I 'ainusy syam*, *chos L al-mubarak*, *chos N al- Karimah*, dan *chos-M ainul yaqin*. Masing masing *chos* memiliki sistem administrasi tersendiri dengan kepengurusan terstruktur. Setiap bagian dipimpin oleh seorang atau dua orang pengasuh beserta jajaran pengurus yang berasal dari kalangan

mahasiswa, dan *abdi ndalem* yang bertugas mengelola dan melayani keperluan pengasuh sebagai seorang *murobbi* bagi seluruh santri.

Kegiatan Diniyah dilaksanakan sesuai *sholat maghrib* atau *ba'da maghrib* sampai tiba waktu *sholat 'isya* pukul 20:00 malam. Bertempat di Gedung SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan suasana seperti ketika berada disekolah, santriwati duduk di bangku dan guru menjelaskan isi kitab kuning di depan kelas.

Madrasah diniyah sudah memiliki 17 rombongan belajar, beserta 40 *asatidz* yang mengajar secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Masing masing guru mengampu satu bidang studi dengan sumber belajar berupa satu kitab kuning atau kitab klasik. Sistem pendidikan yang diterapkan hampir sama dengan sistem pendidikan pada sekolah formal, yakni kegiatan belajar dilaksanakan per semester yakni ganjil dan genap. Yang membedakan adalah, para *asatidz* tidak dibebani harus membuat perangkat pembelajaran dengan gaji atau *bisyaroh* seikhlasnya, karena pertahun tiap santri hanya dibebani biaya administrasi Rp. 24.000,- atau terbilang dua puluh empat ribu rupiah.

Lembaga tafaqquh fid din merupakan Lembaga non formal terpusat yang diwajibkan ditempuh oleh seluruh santri putra pondok pesantren darul 'ulum. Lembaga ini dipimpin langsung oleh Dr. HM. Afifuddin Dimyathi. Lc.Ma selaku koordinator bidang pendidikan yang mengatur manajemen pengelolaan seluruh Lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Darul 'Ulum. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di serambi masjid pondok pesantren Darul 'Ulum, dengan metode *halaqoh* atau *wetonan* yakni santri putra duduk mengitari sambil menyimak *ustadz* menerangkan sebuah penjelasan kitab kuning tentang bidang studi tertentu.

Santri putra diwajibkan mengenakan pakaian berwarna putih dan berpeci. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah *sholat 'isya* atau pukul 21:00, kebanyakan para *asatidz* mengajar secara bergiliran dengan Madrastah Diniyah putri, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tafaqquh* dilaksanakan setelah Madrastah Diniyah putri selesai. Tafaqqh juga menerapkan metode pembelajaran *sorogan* khusus untuk santri kelas senior atau *ulya*, dan diskusi mengenai permasalahan baru seputar *khilafah* atau biasa disebut dengan diskusi *bahstul masail*.

SIMPULAN

Nilai yang mendasari tujuan dan azas sistem pendidikan pondok pesantren darul 'ulum adalah nilai amaliyah riyadhoh dan mujahadah yang dimanifestasikan melalui berbagai standar pelaksanaan kegiatan pendidikan baik dengan metode klasik maupun modern. Tradisi pendidikan Islam di pondok pesantren darul 'ulum yang dilestarikan hingga kini, diwujudkan melalui pengembangan kurikulum sekolah dengan muatan lokal pondok, serta pengemasan teks kitab klasik kedalam gaya baru dengan dilengkapi berbagai penjelasan yang disusun oleh tim penulis dari satuan pendidikan dalam Lembaga pendidikan darul 'Ulum, serta melalui penyelenggaraan lembaga pendidikan non formal, yakni *tafaqquh fid din* dan *madrastah diniyah*. Berupa metode pembelajaran klasik yakni, metode *bandongan*, *sorogan*, *bahstul masail*, *wetonan*, *halaqoh*. Hingga bimbingan tasawuf melalui *toriqoh qodiriyah wan naqsabandiyah*. Melalui usaha melestarikan tradisi pendidikan Islam tersebut, terbentuklah nilai salaf dalam pondok pesantren darul 'ulum berupa, nilai toleransi, nilai tasawuf, nilai sopan santun, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, serta gotong royong

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1984. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
Ali ,Prof. Dr. A.Mukti. *Ta'limu al-Muta'allim Versi Imam Zarkasyi dalam Metodologi Pengajaran Agama*. Trimurti. Gontor. 1991.

- Alwi, B. Marjani *pondok pesantren; ciri khas, perkembangan, dan sistem pendidikannya*. Lentera Pendidikan, Vol. 16 No .02 Desember 2013.
- Amin, Abdulloh, 2011, *Studi Agama normatifitas atau historisitas*, Yogyakarta; PUSTAKA PELAJAR
- Azra, Azyumardi, 2012, *pendidikan Islam tradisi dan modernisasi di tengah tantangan millennium III*, Jakarta; UIN Jakarta press
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Madinah, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta:LP3ES, 1994.
<https://kbbi.web.id/>
- Mastuhu. *Dinamika sistem pendidikan pesantren, suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikna pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mujizatulloh, 2017, *sekolah menengah Islam terpadu alternative pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta; ARTI BUMI INTARAN
- Mukhibat, *meneguhkan kembali budaya pesantren dalam merajut lokalitas, nasionalitas, dan globalitas*, KARSA; Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol .23 No .02, Desember 2015
- Sholikhin, Muhammad. 2009. *Tradisi sufi dari nabi tasawuf aplikatif ajaran Rosululah SAW*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Moleong, J. Ledy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morisan. 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad, Abubakar. 1981. *Pedoman Pendidikan & Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nata, Abudin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ningsih, Tutuk. 2019. *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*. Jurnal